

BAB II

TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM

A. Pengertian Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan merupakan salah satu hal yang harus ada ketika seseorang melakukan suatu usaha, tanpa adanya tujuan pastilah suatu usaha tidak akan terarah dan tidak ada artinya, sekecil apapun suatu usaha, harus ada bentuk tujuan yang pasti, begitu juga dengan pendidikan yang mana dalam suatu proses pembelajaran yang membutuhkan tujuan yang mulia yang sesuai dengan tuntunan Allah dan rasul-NYA.

Tujuan berdasarkan etimologi pendidikan Islam berarti ‘arah maksud atau haluan, dalam bahasa Arab tujuan diistilahkan dengan kata ‘*ghayat*, atau *muqosid*’. Sedangkan dalam bahasa Inggris diistilahkan dengan ‘*goal, purpose, objektif*, atau *aim*’. Secara terminologi tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai.¹

Tujuan juga bisa diartikan sebagai batas akhir yang di cita-citakan oleh seseorang dan dijadikannya pusat perhatiannya untuk di capai melalui usaha.² Dengan demikian, tujuan adalah sasaran atau cita-cita yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan.

Kata *aims* menunjukkan arti sesuatu yang menentukan cara berkenaan dengan tujuan yang diharapkan. Kata *aims* bersinonim dengan kata *goals*. Kedua kata ini menunjukkan suatu hasil usaha yang ingin dicapai dengan mengerahkan usaha sekuat tenaga, karena tanpa penekanan usaha itu hasilnya tidak akan tercapai.

Dalam Bahasa arab kata *ghayyat* (غاية) digunakan untuk mengartikan tujuan akhir di luar yang tidak ada. *Ahdaf* (أهداف) dipergunakan untuk memberi arti peranan-peranan yang lebih tinggi dan dapat dimiliki oleh seseorang berkenaan dengan tinjauan luas yang menyiratkan hal ini sangat

¹ Armai Arief, *Pengantar Umum dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 15.

² Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 51

diperlukan. Ahdaf juga berarti menempati suatu sasaran yang lebih dekat. Istilah *maqasid* (مقاصد) artinya sesuatu yang diperoleh dari suatu cara yang menunjukkan kepada jalan yang lurus.³

Secara terminologis, banyak ahli pendidikan yang mendefinisikan tentang tujuan. Abdurrahman an-Nahlawi mendefinisikan tujuan adalah apa yang di canangkan oleh manusia, diletakkannya sebagai pusat perhatian, dan demi merealisasikannya dan menata tingkah lakunya⁴. Sementara Zakiah Darajat mendefinisikan tujuan sebagai sesuatu yang di harapkan tercapai setelah melakukan usaha atau kegiatan selesai.⁵

Pengertian tujuan pendidikan Islam menurut Dr. Zakiah Daradjat adalah suatu yang hendak dicapai dengan kegiatan pembelajaran dalam pembentukan kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam.⁶ Sedangkan menurutnya Prof. Dr. Qodry A. Azizy, M.A., mengungkapkan bahwa Tujuan pendidikan Islam adalah untuk menghubungkan pertumbuhan personal seseorang kepada kehidupan publik dengan cara mengembangkan keterampilan yang kuat, pengetahuan akademik, kebiasaan/ habitat untuk pencarian, dan keingintahuan yang kritis tentang masyarakat, kekuasaan, ketidaksamaan (perlakuan), dan perbuatan. Oleh karena itu, berbicara mengenai pendidikan agama Islam, baik makna ataupun tujuannya, haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka keberhasilan hidup (hasanah) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (hasanah) di akhirat kelak.⁷

Tujuan pendidikan Islam, menurut seminar pendidikan Islam se-Indonesia, tanggal 7 -11 Mei 1960 di Cipasung Bogor, adalah menamkan

³ Ahmad Warson al-Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab – Indonesia*, (Yogyakarta: Pon. Pes. Krpyak, 1984), hlm.1208.

⁴ Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsi-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1989), hlm. 160.

⁵ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), cet. 2, hlm. 29.

⁶ Zakiah Daradjat, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), cet. II, hlm. 72

⁷ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 121.

taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran agama. Tujuan tersebut didasarkan kepada proposi bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.⁸

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah sesuatu yang hendak dicapai melalui kegiatan pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai keIslaman terhadap anak didik sehingga keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT menjadi kuat dan akhirnya terbentuklah seorang hamba yang *mukmin* dan *muttaqin*, siap menghadapi tantangan hidup yang kapan saja bisa mengancam dirinya untuk terjerumus kelembah yang nista, dan dengan keimanan dan ketaqwaan peserta didik sanggup dan siap menjadi *khalifah* di muka bumi ini dengan selalu mendekatkan diri kepada Penciptanya.

B. Dasar Tujuan Pendidikan Islam

Dasar tujuan pendidikan Islam yang dimaksud di sini adalah semua acuan atau rujukan yang darinya akan memancarkan ilmu-ilmu pengetahuan dan tentunya telah diyakini kebenaran dan keabsahannya, di antara dasar-dasar tujuan pendidikan Islam adalah:

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang berfungsi sebagai mu'jizat yang di turunkan kepada nabi Muhammad yang di tulis dalam mushaf, yang di riwayatkan secara mutawattir, dan membacanya adalah ibadah.⁹ Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an menyangkut hubungan

⁸ Baihaqi AK, *Mendidik Anak Dalam Kandungan Menurut Ajaran Pedagogis Islam*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 200), Cet 1, hlm. 13

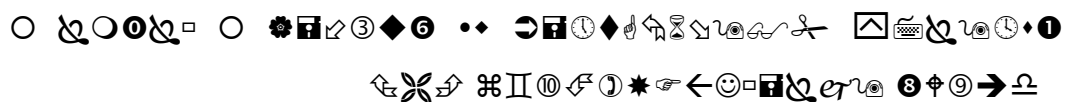
⁹ M. Nor Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, (Semarang:Lubuk Raya, 2001), hlm. 37.

manusia dengan Tuhannya, dengan sesamanya dan hubungan dengan alam semesta.

Diturunkannya Al-Qur'an secara berangsur-angsur bertujuan untuk memecahkan setiap problema yang timbul dalam masyarakat. Dan juga menunjukkan suatu kenyataan bahwa pewahyuan total pada waktu adalah mustahil, karena Al-Qur'an turun menjadi petunjuk bagi kaum muslimin dari waktu-kewaktu yang selaras dan sejalan dengan kebutuhan yang terjadi.¹⁰

Al-Qur'an sebagaimana dikatakan Manna Khalil al-Qattan dalam kitabnya *Mabahis fi Ulum al-Qur'an* adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Ia diturunkan Allah kepada Rasulullah, Muhammad Saw untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus.¹¹ Semua isi Al-Qur'an merupakan syari'at, pilar dan azas agama Islam, serta dapat memberikan pengertian yang komprehensif untuk menjelaskan suatu argumentasi dalam menetapkan suatu produk hukum, sehingga sulit disanggah kebenarannya oleh siapa pun.¹²

Tidak diragukan lagi bahwa Al-Qur'an adalah sebagai landasan dalam segala hal termasuk sebagai dasar pendidikan, Allah berfirman dalam kalamnya yang berbunyi :



Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa (Q.S Al-Baqarah :2)¹³

¹⁰ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 153.

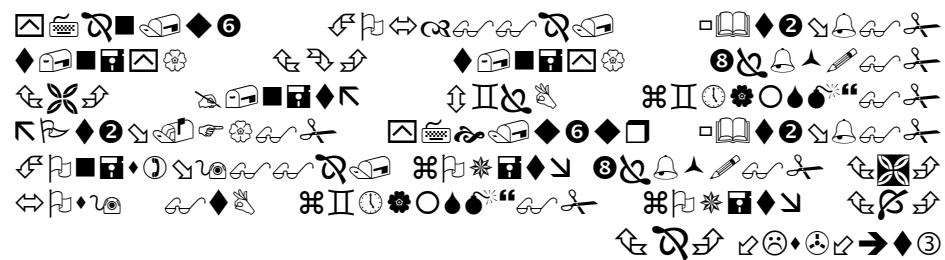
¹¹ Manna Khalil al-Qattan, *Mabahis fi Ulum al-Qur'an*, (Mansurat al-A'sr al-Hadis, 1973), hlm. 1.

¹² Wahbah Az-Zuhaili, *Al-Qur'an dan Paradigma Peradaban*, Terj. M.Thohir dan Team Titian Ilahi, (Yogyakarta: Dinamika, 1996), hlm. 16.

¹³ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tarjamahannya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2007), hlm. 2

Al-Qur'an sendiri mulai diturunkan dengan ayat-ayat pendidikan. Di sini terdapat isyarat, bahwa tujuan terpenting al-Quran adalah mendidik manusia dengan metoda memantulkan, mengajak, menelaah, membaca, belajar dan observasi ilmiah tentang penciptaan manusia, sejak masih berbentuk segumpal darah beku di dalam rahim ibunya.¹⁴

Firman Allah SWT :



Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹⁵

Al-Qur'an bersisi aturan yang sangat lengkap dan tidak punya cela, mempunyai nilai universal, dan tidak terikat oleh ruang dan waktu, nilai ajarannya mampu menembus segala dimensi ruang dan waktu.¹⁶ Maka Al-Qur'an menjadi landasan yang kokoh dan paling strategis bagi orientasi pengembangan intelektual, spiritual dan keparnipurnaan hidup manusia secara hakiki.

b. As-Sunnah

Dasar yang kedua selain Al-Qur'an adalah as-Sunnah Rasulullah. Amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah SAW dalam proses perubahan hidup sehari-hari menjadi sumber utama pendidikan Islam karena Allah SWT menjadikan Muhammad sebagai teladan bagi umatnya.

¹⁴ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), hlm. 45.

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tarjamahannya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2007), hlm. 597

¹⁶ Wahbah Az-Zuhaili, *Al-Qur'an dan Paradigma Peradaban*, Terj. M.Thohir dan Team Titian Ilahi, (Yogyakarta: Dinamika, 1996), hlm. 154.

As-Sunnah adalah segala sesuatu yang bersumber dari nabi, baik berupa perkataan, perbuatan, takrir, perangai, budi pekerti, perjalanan hidup baik sebelum diangkat menjadi rasul maupun sesudahnya¹⁷. As-Sunnah merupakan ajaran kedua sesudah al-Qur'an. Seperti al-Qur'an, as-Sunnah juga berisi aqidah dan Syariah.

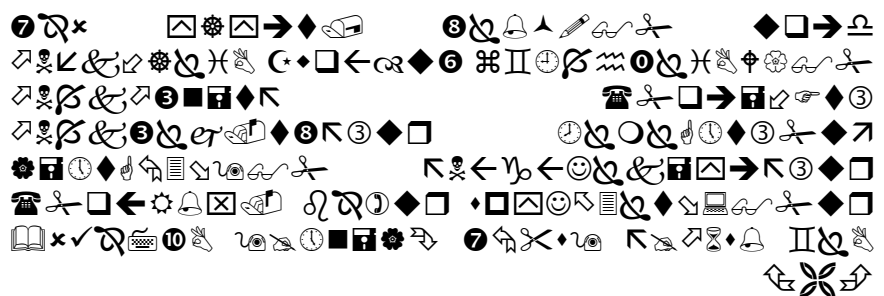
Pada mulanya as-Sunnah dimaksudkan untuk mewujudkan dua tujuan yaitu :

- 1) Menjelaskan kandungan al-Qur'an, makna ini diisyaratkan oleh al-Qur'an surat an-Nahl: 44



Dan kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang Telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan (Q.S. an-Nahl: 44)¹⁸

- 2) Menerangkan syari'at dan adab-adab lain, sebagaimana firman Allah SWT



Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata, (Q.S. al-Jumu'ah: 2)¹⁹

¹⁷ Munzier Suparta, *Ilmu Hadis*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2003), cet. 3, hlm 7.
¹⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tarjamahannya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2008), hlm. 272
¹⁹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tarjamahannya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2008), hlm. 553

Dalam lapangan pendidikan Islam, sunnah Rasul mempunyai dua faidah yang sangat besar, yaitu :

- a) Menjelaskan sistem pendidikan Islam yang terdapat di dalam al-Qur'an dan menerangkan hal-hal kecil yang tidak terdapat di dalamnya.
- b) Menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah bersama sahabat, perlakuannya terhadap anak-anak, dan pendidikan keimanan ke dalam jiwa yang dilakukannya.²⁰

Menetapkan Al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai dasar pendidikan Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan pada keimanan semata. Namun justru karena kebenaran yang terdapat dalam kedua dasar tersebut dapat diterima oleh nalar manusia dan dapat dibuktikan dalam sejarah atau pengalaman kemanusiaan. Sebagai pedoman, Al-Qur'an tidak ada keraguan padanya (QS. Al-Baqarah/2:2). Al-Qur'an tetap terpeliharakan kesucian dan kebenarannya (QS. Ar-Ra'd/15:9), baik dalam pembinaan aspek kehidupan spiritual maupun aspek sosial budaya dan pendidikan. Demikian pula dengan kebenaran al-hadits sebagai dasar kedua bagi pendidikan Islam, secara umum, al-hadits difahami sebagai segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, serta ketetapanannya, kepribadian Rasul sebagai *uswatun-hasanah* yaitu contoh tauladan yang baik (QS. Al-Ahzab /33:21). Oleh karena itu, perilakunya senantiasa terpeliharakan dan dikontrol oleh Allah SWT (QS. An-Najm/ 53:3-4).²¹

c. Ijtihad

Ijtihad adalah istilah *fuqoha*, yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki Islam untuk menetapkan atau menentukan suatu hukum syariat Islam dalam hal-hal yang ternyata belum tegas

²⁰ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1992), hlm. 46-47.

²¹ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 34-35.

hukumnya oleh al-Qur'an dan as-Sunnah²². Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan.

Ijtihad adalah usaha-usaha pemahaman yang serius dari kaum muslimin terhadap Al-qur'an dan as-sunnah sehingga memunculkan kreativitas yang cemerlang di bidang pendidikan Islam, atau bahkan karena adanya tantangan zaman dan desakan kebutuhan sehingga melahirkan ide-ide fungsional yang gemilang.²³ Akan tetapi tetap berpedoman pada Al-Quran dan as-sunnah. Namun demikian, Ijtihad harus mengikuti kaidah-kaidah yang diatur oleh para *Mujtahid* dan tidak bertentangan dengan isi al-Qur'an dan as-sunnah, oleh karena itu ijtihad dipandang sebagai salah satu sumber hukum Islam yang sangat dibutuhkan setelah wafatnya Rasulullah.

Muhammad Abu Zahrah dalam kitabnya *Usûl al-Fiqh* mengemukakan bahwa ijtihad artinya adalah upaya mengerahkan seluruh kemampuan dan potensi untuk sampai pada suatu perkara atau perbuatan. Ijtihad menurut ulama usul ialah usaha seorang yang ahli fiqh yang menggunakan seluruh kemampuannya untuk menggali hukum yang bersifat amaliah (praktis) dari dalil-dalil yang terperinci.²⁴

Menurut Ahmad Tafsir, karena pendidikan menduduki posisi terpenting dalam kehidupan manusia, maka wajarlah orang Islam meletakkan al-Qur'an, as-Sunnah dan akal sebagai dasar teori-teori pendidikannya. Itulah ilmu pendidikan Islam, yang memilih al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai dasarnya. Lebih lanjut Ahmad Tafsir mengatakan kata "akal" tidak perlu disebutkan secara formal, karena telah diakui bahwa al-Qur'an dan as-Sunnah menyuruh menggunakan akal. Jadi sepantasnyalah

²² Tengku Hasbi Ash-Shiddieqi, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Semarang: Riski Putra, 1999), cet. 2, hlm. 200.

²³ Widodo Supriono, Ilmu Pendidikan Islam dalam Ismail SM (eds), *Paradigma Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar bekerja Sama Dengan Fakultas tsrbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2001), hlm 35-36

²⁴ Muhammad Abu Zahrah, *Usûl al-Fiqh*, (Cairo: Dâr al-Fikr al-'Arabi, 1958), hlm. 379.

umat Islam menjadikan al-Qur'an dan Hadist sebagai dasar pendidikannya, karena keduanya dijamin kebenarannya.²⁵

Dengan dasar ini akan memberikan arah bagi pelaksanaan pendidikan yang telah diprogramkan. Dalam konteks ini, dasar yang menjadi acuan pendidikan Islam hendaknya merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan peserta didik ke arah pencapaian pendidikan. Oleh karena itu, dasar yang terpenting dari pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.

Jadi tujuan dalam pendidikan Islam tidak cuma disandarkan atas ijtihad manusia tetapi jauh dari pada itu bahwa dasar dari tujuan pendidikan Islam adalah *kalamullah* yang tidak dapat diragukan lagi keasliannya, dan juga *sunnatullah* yang menjadi penjelas isi kandungan yang terdapat dalam al-Qur'an, seperti halnya yang telah diisyaratkan oleh al-Qur'an:



Dan kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang Telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan (Q.S. an-Nahl: 44)²⁶

C. Tahapan Tujuan pendidikan Islam

Untuk mencapai suatu tujuan pendidikan Islam, tidak mungkin dilakukan sekaligus secara serentak. Pencapaian tujuan harus dilakukan secara bertahap dan berjenjang. Meskipun demikian, setiap tahap dan jenjang memiliki hubungan dan keterkaitan sesamanya karena adanya landasan yang sama serta tujuan yang tunggal.

²⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), cet.V, hlm. 22.

²⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tarjamahannya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2008), hlm. 272

Menurut pendapat Zakiyah Daradjat, tujuan pendidikan Islam dibagi menjadi empat tahap, yaitu:²⁷

- a. Tujuan umum, yakni tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan. Bentuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik.
- b. Tujuan akhir, tujuan akhir pendidikan Islam dapat dipahami sebagai upaya untuk kembali kepada Allah dalam keadaan takwa dan berserah diri kepada-Nya. Insan kamil yang mati dalam keadaan takwa kepada Tuhannya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan Islam.
- c. Tujuan sementara, adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.
- d. Tujuan operasional, yaitu tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu yang disebut tujuan operasional.

Sedangkan menurut Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany bahwa tujuan pendidikan ada tiga tahap, yaitu:²⁸

- a. Tujuan tertinggi atau terakhir adalah tujuan yang tidak diatasi oleh tujuan lain. Tujuan tertinggi tidak terbatas pelaksanaannya pada institusi-institusi tertentu melainkan wajib dilaksanakan oleh semua institusi-institusi masyarakat.
- b. Tujuan umum yaitu perubahan-perubahan yang dikehendaki yang diusahakan oleh pendidikan untuk mencapainya. Tujuan ini dapat dikaitkan dengan institusi pendidikan tertentu.
- c. Tujuan khas yaitu perubahan-perubahan yang diinginkan yang bersifat cabang atau bagian yang termasuk di bawah tujuan umum pendidikan atau dengan kata lain gabungan pengetahuan, keterampilan, pola-pola

²⁷ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.30-32

²⁸ Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 405

tingkah laku, sikap yang terkandung dalam tujuan tertinggi atau tujuan umum.

Ahmadi menambahkan bahwa tujuan pendidikan Islam terbagi menjadi tiga tahapan yaitu: ²⁹30

- a. Tujuan akhir: pada dasarnya tujuan ini sesuai dengan tujuan hidup manusia dan peranannya sebagai ciptaan Allah, yaitu menjadi hamba Allah yang bertakwa, mengantarkan subyek didik menjadi *khalifatullah* di bumi dan memperoleh kesejahteraan, kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b. Tujuan umum: tujuan ini berfungsi sebagai arah yang taraf pencapaiannya dapat diukur karena menyangkut perubahan sikap, perilaku dan kepribadian peserta didik sehingga mampu menghadirkan dirinya sebagai pribadi yang utuh.
- c. Tujuan khusus: tujuan ini bersifat relatif sehingga dimungkinkan untuk diadakan perubahan dimana perlu disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan, selama masih berpijak pada kerangka tujuan tertinggi, terakhir dan umum.

Menurut al-Syaibani, tujuan pendidikan Islam mempunyai tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Tujuan Individual, tujuan ini berkaitan dengan masing-masing individu dalam mewujudkan bperubahan yang diinginkan pada tingkah laku dan aktivitasnya, di samping untuk mempersiapkan mereka dapat hidup bahagia baik di dunia dan akhirat.

Dalam mendidik individu yang shaleh, pendidikan Islam berupaya agar ia mampu menjalin hubungan secara terus menerus dengan Allah.³¹

²⁹ ²⁹Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam, Paradigma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm.95-101

³¹ Hery Noer Ay dan Munziers, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Insani, 2005), hlm. 144

- b. Tujuan sosial, tujuan ini berkaitan dengan kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan dan tingkah laku mereka secara umum, di samping juga berkaitan dengan perubahan dan pertumbuhan kehidupan yang diinginkan serta memperkaya pengalaman dan kemajuan.
- c. Tujuan profesional, tujuan ini berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai sebuah ilmu, sebagai seni dan sebagai profesi serta sebagai satu aktivitas di antara aktivitas masyarakat.³²

Pendidikan Islam mendidik individu agar berjiwa suci (berhati bersih). Dengan jiwa yang demikian, individu akan hidup dalam ketenangan bersama Allah, teman, keluarga, masyarakat, dan umat manusia diseluruh dunia. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak ikut andil dalam mewujudkan tujuan-tujuan khusus agama Islam, yaitu menciptakan kebaikan umum bagi individu keluarga, masyarakat dan umat manusia.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Islam membebaskan individu dari penyembahan terhadap selain Allah; dari rasa takut kehilangan rizki, kehormatan dan kehormatan serta dari pembudakan oleh hawa nafsu. Setelah itu Islam memberinya pendidikan rohaniah-amaliah melalui membaca al-Qur'an, dzikir dan ibadah praktis. Dengan berada dalam naungan al-Qur'an dan ma'rifat kepada Alla, maka jiwanya akan menjadi tenang dan senantiasa terlepas dari kegelisahan.³³

Dari keterangan di atas sudah jelas, bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan Islam dibutuhkan usaha yang tidak pernah henti, selama seseorang masih hidup, di situlah seseorang berkesempatan untuk meraih setinggi mungkin tahapan-tahapan dalam meraih tujuan pendidikan Islam, sinilah dalam Islam dikenal dengan istilah konsep pendidikan sepanjang hayat.

³² Armai Arief, *Pengantar Umum dan Metodologi Pendidikan Islam.*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 25-26.

³³ Hery Noer Aly dan Munzier S, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), hlm. 144.

Sedangkan di lembaga sekolah formal dikembangkan istilah tujuan institusional, tujuan kurikuler, tujuan instruksional, tujuan semester, tujuan catur wulan, tujuan kelas dan sebagainya. Namun semua itu dapat dikualifikasikan sebagai tujuan perantara bila diukur dari tujuan pendidikan Islam yang identik dengan tujuan hidup manusia.³⁴

Pentahapan tujuan pendidikan ini hanya merupakan cara untuk dapat mencapai tujuan akhir atau tertinggi pendidikan Islam. Tujuan akhir pendidikan Islam tidak dapat tercapai secara instan melainkan melalui proses. Sepanjang hidupnya manusia akan terus berusaha mencapai tujuan hidupnya, selama inilah proses pendidikan akan terus berlangsung.

D. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan merupakan suatu harapan yang ingin dicapai setelah melakukan usaha. Setiap usaha tanpa tujuan tidak akan berarti apa-apa. Oleh karenanya setiap usaha pasti ada tujuannya, begitu juga dengan pendidikan.

Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa tujuan adalah sasaran yang hendak dicapai oleh suatu aktivitas manusia. Setiap aktivitas manusia pasti mempunyai tujuan tertentu. Sebab aktifitas yang tidak mempunyai tujuan adalah pekerjaan yang sia-sia.

Selain itu, tujuan pendidikan Islam terangkum dalam upaya mengaplikasikan cita-cita setiap muslim, yaitu kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.³⁵

Dengan demikian pendidikan itu diarahkan pada perubahan tingkah laku seseorang dalam segala aspek kehidupan, sebagaimana hal ini dikemukakan oleh Mc.Donald, pendidikan yaitu :

*“A process or an activity which is directed at producing desirable changes in the behavior of human beings”.*³⁶

³⁴ Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005), hlm. 29

³⁵ Jalaludin dan Umar Said, *Filasafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: raja grafindo persada, 1994), hlm. 39

“Suatu proses atau aktifitas yang mengarahkan pada perubahan tingkah laku seseorang”

Muhaimin dan Abdul Mujib mengatakan bahwa pada hakekatnya tujuan pendidikan Islam terfokus pada tiga hal, yaitu:³⁷

- a. Terbentuknya *insan kamil* yang mempunyai wajah-wajah Qur’ani.
- b. Terciptanya *insan kaffah* yang memiliki dimensi-dimensi religius, budaya dan ilmiah.
- c. Penyerahan fungsi manusia sebagai *khalifatullah* serta sebagai *warasatul anbiya’* dan memberikan bekal yang memadai dalam rangka pelaksanaan fungsi tersebut.

Untuk menetapkan tujuan pendidikan haruslah difahami terlebih dahulu untuk apa manusia hidup atau diturunkan Allah ke bumi ini menurut Islam. Sebab tujuan pendidikan itu adalah identik dengan tujuan hidup manusia di bumi ini. Pada hakikatnya manusia dididik adalah untuk mencapai tujuan hidupnya itu.³⁸

Islam telah menegaskan, bahwa manusia diturunkan Allah ke muka bumi untuk menjadi khalifah-NYA. Sebagai mana firman Allah SWT:



Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.". (QS. al-Baqarah: 30)³⁹

Dalam hal ini, John Dewey memberikan penjelasan mengenai kriteria tujuan pendidikan yang baik adalah:

- (1) the aim set up must be an outgrowth of existing conditions,

³⁶ F.J. Mc. Donald, *Educational Psychology*, (California: Wadsworth Publishing Company, 1959), hlm. 4.

³⁷ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis Dan Kerangka Operasionalnya*, (Bandung: Tri Genda Karya, 1993), hlm. 164-166.

³⁸ Syahminan Zaini, *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1986), cet.I, hlm. 35-36

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2008), hlm. 6

(2) we have spoken as if aims could be completely formed prior to the attempt to realize them,

(3) the aim must always represent a freeing of activities.⁴⁰

kriteria tujuan pendidikan yang baik adalah:

(1) tujuan harus disusun mengetahui kondisi yang ada,

(2) tujuan-tujuan yang disusun tersebut akan menjadi sempurna jika lebih mengutamakan upaya merealisasikannya,

(3) suatu tujuan harus selalu memberikan kebebasan dalam beraktivitas.

Menurut Arifin, tujuan pendidikan Islam secara filosofis berorientasi kepada nilai-nilai islami yang bersasaran pada tiga dimensi hubungan manusia selaku "*khalifah*" di muka bumi, yaitu sebagai berikut.

- a. Menanamkan sikap hubungan yang seimbang dan selaras dengan Tuhannya.
- b. Membentuk sikap hubungan yang harmonis, selaras, dan seimbang dengan masyarakatnya.
- c. Mengembangkan kemampuannya untuk menggali, mengelola, dan memanfaatkan kekayaan alam ciptaan Allah bagi kepentingan kesejahteraan hidupnya dan hidup sesamanya serta bagi kepentingan ubudiahnya kepada Allah, dengan dilandasi sikap hubungan yang harmonis pula.⁴¹

Dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:⁴²

- a. Tujuan tugas manusia di muka bumi, baik secara vertikal maupun horisontal.
- b. Sifat-sifat manusia.
- c. Tuntutan masyarakat dan dinamika peradaban manusia.

⁴⁰ John Dewey, *Democracy and Education*, (New York: The Macmillan Company, 1964), hlm. 104-105.

⁴¹ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 121.

⁴² Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 35-36.

d. Dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam. Dalam aspek ini, setidaknya ada tiga macam dimensi ideal Islam, yaitu:

- 1) Mengandung nilai yang berupaya meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di muka bumi.
- 2) Mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan yang baik.
- 3) Mengandung nilai yang dapat memadukan antara kepentingan kehidupan dunia dan akhirat.

Dalam konteks Islam, pendidikan itu tidak lain adalah upaya sadar yang dilakukan untuk menjadi manusia sebagai manusia utuh atau dengan kata lain pemanusiaan adalah tugas utama pendidikan dalam Islam.

Sedangkan menurut al-Ghazali, tujuan pendidikan Islam adalah:

- a. Mendekatkan diri kepada Allah SWT, yang terwujud dalam kemampuan dan kesadaran diri melaksanakan ibadah.
- b. Menggali, mengembangkan potensi atau fitrah manusia.
- c. Mewujudkan profesionalisasi manusia untuk mengemban tugas keduniaan dengan sebaik-baiknya.
- d. Membentuk manusia yang berakhlak mulia, suci jiwanya dari kerendahan budi dan sifat tercela.
- e. Mengembangkan sifat-sifat manusia yang utama sehingga menjadi manusia yang mansuiawi.

Unsur-unsur dalam rumusan tersebut yang akan membentuk manusia *shalih*, yaitu manusia yang mempunyai kemampuan melaksanakan kewajiban-kewajibannya kepada Allah dan kepada manusia yang lain.⁴³

Muhammad athiyah al-Abrasyi dalam kajiannya tentang pendidikan Islam telah menyimpulkan lima tujuan yang asasi bagi pendidikan Islam, antara lain:

- a. Untuk membantu pembentukan akhlak mulia

⁴³ Abiding Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 66.

- b. Persiapan menghadapi kehidupan dunia-akhirat
- c. Perasiapan untuk mencari rizki dan memelihara segi-segi kemanfaatan
- d. Menumbuhkan roh ilmiah (scientific spirit) pada peajaran dan memuaskan keinginan ari untuk mengetahui (Curiosity) dan memungkinkan ia mengkaji ilmu sebagai ilmu
- e. Menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknis dan perusahaan supaya ia dapat menguasai profesi tertentu, dapat mencari rizki dalam hidup, dan hidup dengan mulia disamping memelihara segi kerohanian dan keagamaan.⁴⁴

Sedangkan menurut Muhammad Fadhil al-Jamaly, tujuan pendidikan Islam menurut Al-Qur'an meliputi: *Pertama* menjelaskan posisi peserta didik sebagai manusia di antara makhluk Allah lainnya dan tanggung jawabnya dalam kehidupan ini. *Kedua* Menjelaskan hubungannya sebagai makhluk sosial dan tanggung jawabnya dalam tatanan kehidupan bermasyarakat. *Ketiga* Menjelaskan hubungan manusia dengan alam dan tugasnya untuk mengetahui hikmah penciptaan dengan cara memakmurkan alam semesta. *Keempat* Menjelaskan hubungannya dengan sang Khaliq sebagai pencipta alam semesta.⁴⁵

Tujuan agama Islam adalah memberi kebahagiaan kepada individu di dunia dan di akhirat dengan memerintahkan kepadanya untuk tunduk, bertaqwa, dan beribadah dengan baik kepada Allah. Noer Hery membagi tujuan pendidikan Islam menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan Umum

Tujuan umum pendidikan Islam sinkron dengan tujuan agama Islam yaitu berusaha mendidik individu mukmin agar tunduk, bertaqwa, dan beribadah dengan baik kepada Allah. Sehingga memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Untuk

⁴⁴ Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 65-66.

⁴⁵ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 36

merealisasikan tujuan tersebut, Allah mengutus para Rasul untuk menjadi guru dan pendidik serta menurunkan kitab-kitab samawi.



Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata,(Q.S. al-Jumu'ah: 2)⁴⁶

b. Tujuan Khusus

Dari tujuan umum pendidikan Islam yang berpusat pada ketakwaan dan kebahagiaan tersebut dapat digali tujuan-tujuan khusus sebagai berikut:

- 1) Mendidik individu yang saleh dengan memperhatikan segenap dimensi perkembangannya: rohaniah, emosional, sosil, intelektual, dan fisik.
- 2) Mendidik anggota kelompok sosial yang shaleh, baik dalam keluarga maupun masyarakat muslim.
- 3) Mendidik manusia yang saleh bagi masyarakat insani yang besar benar.⁴⁷

Adapun menurut Baihaqi AK, tujuan dari pendidikan Islam adalah mendidik manusia agar menjadi hamba Allah seperti Nabi Muhammad SAW. Sifat-sifat yang harus melekat pada diri hamba Allah itu adalah sifat-sifat yang tercermin dalam kepribadiannya. Di antara sifat-sifat itu adalah:⁴⁸

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tarjamahannya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2008), hlm. 553

⁴⁷ Hery Noer, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), hlm. 141-142

⁴⁸ Baihaqi AK, *Mendidik Anak Dalam Kandungan Menurut Ajaran Pedagogis Islam*, Cet.1, hlm. 14

1. Beriman dan beramal shaleh untuk mencapai *hasanah fid-dunya* dan *hasanah fil akhirah*
2. Berilmu yang dalam dan luas, bekerja keras untuk kemakmuran kehidupan dunia
3. Berakhlak mulia dalam pergaulan
4. Cakap memimpin di permukaan bumi.
5. Mampu mengolah isi bumi untuk kemakmuran umat manusia
6. Dan sifat-sifat mulia Nabi Muhammad SAW lainnya.⁴⁹

Adapun menurut Armai Arif, inti dari tujuan pendidikan Islam terfokus pada :

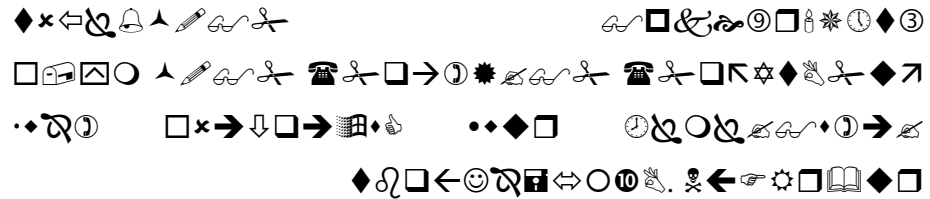
- a. Terbentuknya kesadaran terhadap hakikat dirinya sebagai manusia hamba Allah yang diwajibkan menyembah kepadanya. Melalui kesadaran ini pada akhirnya dirinya akan berusaha agar potensi dasar keagamaan (*fitrah*) yang dimiliki dapat tetap terjaga kesuciannya sampai akhir hayatnya. Sehingga, hidup dalam keadaan beriman dan meninggalnya juga dalam keadaan beriman (muslim).
- b. Terbentuknya kesadaran akan fungsi dan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi dan selanjutnya dapat diwujudkan dalam kehidupannya sehari-hari. Melalui kesadaran ini seorang akan termotivasi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, meningkatkan sumber daya manusia, mengelola lingkungannya dengan baik, dan lain-lain. sehingga pada akhirnya akan mampu memimpin dirinya dan keluarganya, masyarakat dan alam sekitarnya.⁵⁰

Para pakar pendidikan Islam dalam konferensi pendidikan Islam pada tahun 1977 telah merumuskan tujuan pendidikan Islam antara lain sebagai berikut:

⁴⁹ Baihaqi AK, *Mendidik Anak Dalam Kandungan Menurut Ajaran Pedagogis Islam*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 200), Cet.ke-1, hlm. 15

⁵⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* , Jakarta: Ciputat Press, 2002, hlm. 26.

1. Menumbuhkan dan mengembangkan ketakwaan kepada Allah, sebagaimana firman Allah :



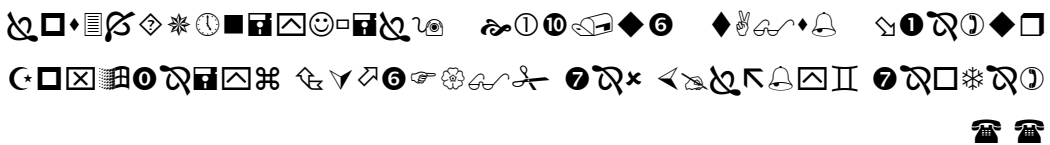
Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenarnya takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.⁵¹

2. Menumbuhkan sikap dan jiwa yang selalu beribadah kepada Allah. Sebagaimana firman Allah :



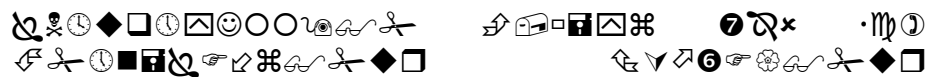
Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku. (QS. adz-Dzariyat: 56)⁵²

3. Membina dan memupuk akhlak karimah
4. Menciptakan pemimpin-pemimpin bangsa yang selalu amar ma'ruf nahi munkar. Sebagaimana firman Allah:



Dan Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". (QS. al-Baqarah: 30)⁵³

5. Menumbuhkan kesadaran ilmiah melalui kegiatan penelitian, baik terhadap kehidupan manusia, alam maupun kehidupan makhluk Allah diseluruh semesta alam⁵⁴. Sebagaimana dalam firman Allah :

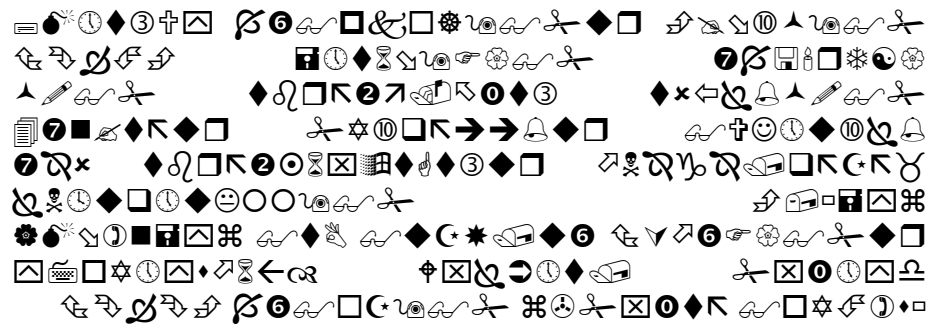


⁵¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tarjamahannya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2008), hlm.

⁵² Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tarjamahannya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2008), hlm. 523

⁵³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tarjamahannya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2008), hlm. 6

⁵⁴ M. Chabib Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*,(Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 101-103



Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka. (QS. Ali Imron: 190-195)⁵⁵

Setelah menelaah dari beberapa pandangan dan pendapat para pakar pendidikan tentang tujuan pendidikan Islam, pada dasarnya tidak ada pertentangan satu sama lain. Jika terlihat ada perbedaan, maka perbedaan tersebut hanyalah segi penekanannya saja. Ada yang mengemukakan tujuan pendidikan Islam secara global, dan ada yang mengemukakan secara spesifik.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat penulis simpulkan bahwa sesungguhnya yang menjadi tujuan dalam pendidikan Islam adalah mengarahkan peserta didik agar taat menjalankan semua ajaran agama dan berakhlak mulia, juga mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik, baik dalam segi jasmaniah, rohaniah, emosional maupun intelektual dan bisa bertanggung jawab terhadap individu maupun sosial, serta mampu berperan secara maksimal untuk selalu beribadah kepada Allah SWT, sebagaimana hamba dan khalifah Allah yang mempunyai keimanan dan ketaqwaan yang kuat.

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tarjamahannya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2008), hlm. 75

